



EFEKTIFITAS KAMUS BAHASA ARAB BERBASIS APLIKASI ANDROID DALAM MENERJEMAHKAN QIRAAH

Hastang

hastang.annur@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone

Abstract

This research aims to know how Arabic dictionary affective in translating Qiraah by using android application. This research used descriptive qualitative method. Meanwhile, the population of this research is the second semester academic year 2016/2017 with purposive sampling as a technique to collect the sample is PS 6. The data were collected by using test, observation, and interview. The instrument of this research is performance instrument, observation guidance, and interview guidance. The data collection have done from the result of this research would be analyzed by using qualitative data analyzed. The result of this research showed that 1). Based on the performance of the students in general were able to translate Qiraah that have been prepared. 2). The result of interview showed that the students easy to find out the meaning of each mufradat so that by using this method in translating the Arabic text at the previous meeting. As the result, this application is very helpful in translating.

Keywords: Arabic dictionary, android application, and Qiraah Translation

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan lebih dari 250 juta orang di 22 negara. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang menjadikan pembelajaran bahasa mengalami peningkatan yang sangat pesat. Bahkan menurut sebagian ulama bahwa mempelajarinya merupakan fardu kifayah. sebagaimana perkataan Ibnu Taimiyah

Rokhimahullah: " Diketahui sesungguhnya belajar bahasa Arab dan mengajarkannya adalah fardlu kifayah". Dan beliau juga berkata: " Sesungguhnya bahasa Arab adalah agama, dan mengetahuinya adalah fardlu (wajib), dan sesungguhnya pemahaman kitab dan sunnah adalah fardlu, dan tidak bisa difahami kecuali dengan bahasa Arab, dan sesuatu yang wajib tidak akan terselesaikan kecuali dengan yang wajib maka hukumnya adalah wajib". (Azhar Arsyad, 2010: 3)

Oleh karena bahasa Arab bukan hanya sekedar sebagai bahasa komunikasi melainkan sebagai bahasa Al-Quran, hadits, dan kitab-kitab yang merupakan penjelasan kedua sumber hukum Islam tersebut (M. Shaleh, 2013:7) sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan modal dasar untuk dapat memahami Islam dan segala ajarannya. Hal inilah yang mejadi salah satu dasar pemikiran untuk menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran penting di semua jenjang pendidikan yang berciri khas Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, maupun Perguruan Tinggi. Bahkan sekarang bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran pilihan di sebagian SMA dan Perguruan Tinggi Umum.

Arah pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh tujuan mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Jika mempelajari bahasa Arab untuk menguasai keterampilan bahasa Arab, maka arah pembelajaran harus mencakup empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak (*maharah al-istima*'), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan kedalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyyah*). (Acep Hermawan, 2013:129)

Namun jika mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk memahami teks-teks berbahasa Arab seperti Al-quran, Hadits, dan buku-buku berbahasa Arab maka lebih diprioritaskan pada *Maharah Qiraah* (Keterampilan membaca). *Maharah* ini berindikasi pada kemampuan peserta didik dalam melafalkan kata dengan makharijul huruf dan intonasi dengan benar, sesuai kaidah Nahwu dan Sharf serta dapat memahami/ menerjemahkan wacana dengan baik.

Dari segimenerjemahkan teks atau wacana berbahasa Arab, pada tingkat pemula dibutuhkan alat bantuberupa media pembelajaran dalam bentuk kamus untuk membantu dalam menemukan arti setiap atau sebagian *mufradat* yang ada dalam teks. Tanpa alat bantu kamus, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif bahkan pembelajaran akan

berjalan satu arah. Kamus yang dimaksud pada tulisan ini tentunya adalah kamus Arab-Indonesia, misalnya kamus Arab Indonesia oleh Mahmud Yunus, *al-Munawwir*, *al-Bisri*, *al-Azhar*, dan sebagainya.

Namun di era modern saat ini kamus bisa ditemukan bukan hanya dalam bentuk cetakan akan tetapi bisa dalam bentuk aplikasi dalam android, kamus yang bisa dengan mudah untuk dimiliki dan dipakai, termasuk diantaranya adalah kamus bahasa Arab-indonesia, misalnya kamus *Al-Ma'ani*, *Mutarjim*, *Mu'jam Al-Basith*.

Handphone dengan jenis android hampir dimiliki oleh setiap mahasiswa sehingga jika hal tersebut dimanfaatkan sekaligus sebagai kamus, maka dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik dapat aktif dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan beberapa masalah yaitu bagaimana efektifitas kamus bahasa Arab berbasis aplikasi android dalam menerjemahkan *Qiraah*, dan apa kelebihan dan kekurangan kamus bahasa Arab berbasis aplikasi *android* dalam menerjemahkan *Qiraah*. ”

A. Aplikasi Berbasis Android

Android adalah Sistem Operasi yang dikembangkan untuk pengguna Ponsel (*smartphone* dan PDA) serta tablet yang berbasis dasar dari OS Linux, pada perkembangannya sejak tahun 2007 lalu OS *Android* berkembang sangat pesat di pasaran ponsel pintar di dunia, hal ini disebabkan karena OS *Android* muncul dengan Lisensi terbuka berdasarkan Apache lisensi Dan GPL lisensi. (Mulyadi, 2010:11)

Android memungkinkan penggunaannya untuk memasang aplikasi pihak ketiga, baik yang diperoleh dari toko aplikasi seperti *Google Play*, *Amazon Appstore*, ataupun dengan mengunduh dan memasang berkas APK dari situs pihak ketiga. Di *Google Play*, pengguna bisa menjelajah, mengunduh, dan memperbarui aplikasi yang diterbitkan oleh *Google* dan pengembang pihak ketiga, sesuai dengan persyaratan kompatibilitas *Google*. *Google Play* akan menyaring daftar aplikasi yang tersedia berdasarkan kompatibilitasnya dengan perangkat pengguna, dan pengembang dapat membatasi aplikasi ciptaan mereka bagi operator atau negara tertentu untuk alasan bisnis. Pembelian aplikasi yang tidak sesuai dengan keinginan pengguna dapat dikembalikan dalam waktu 15 menit setelah pengunduhan. Beberapa operator seluler juga menawarkan tagihan langsung untuk pembelian aplikasi di *Google Play* dengan cara menambahkan harga pembelian aplikasi pada tagihan bulanan pengguna. Pada bulan September 2012, ada lebih dari 675.000 aplikasi

yang tersedia untuk *Android*, dan perkiraan jumlah aplikasi yang diunduh dari *Play Store* adalah 25 miliar. (Siregar, 2010: 75).

Aplikasi *Android* dikembangkan dalam bahasa pemrograman Java dengan menggunakan kit pengembangan perangkat lunak *Android* (SDK). SDK ini terdiri dari seperangkat perangkat pengembangan, termasuk debugger, perpustakaan perangkat lunak, emulator handset yang berbasis QEMU, dokumentasi, kode sampel, dan tutorial. Didukung secara resmi oleh lingkungan pengembangan terpadu (IDE) *Eclipse*, yang menggunakan *plugin Android Development Tools* (ADT). Perangkat pengembangan lain yang tersedia di antaranya adalah *Native Development Kit* untuk aplikasi atau ekstensi dalam C atau C++, *Google App Inventor*, lingkungan visual untuk pemrogram pemula, dan berbagai kerangka kerja aplikasi web seluler lintas *platform* (Safaat, 2011, 17).

B. Kamus Bahasa Arab berbasis Aplikasi

Handphone atau tablet berbasis *Android* dapat menawarkan berbagai macam aplikasi sebagai bagian dari perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi termasuk diantaranya aplikasi kamus bahasa Arab baik dengan jenis *online* maupun *offline*. Untuk memiliki aplikasi tersebut cukup *download* melalui *play store*. Terkhusus untuk penggunaan aplikasi kamus bahasa Arab harus disertai dengan pemasangan *Keyboard* Arab untuk bisa mengetik kosa kata bahasa Arab. Diantara aplikasi kamus bahasa Arab berbasis *Android* yang ada:

1. Kamus Al-Ma'aany (arab - arab) Aplikasi kamus bahasa Arab Al-Ma'aany ini merupakan kamus bahasa Arab yang menerjemahkan suatu kata atau mufradaat bahasa Arab ke bahasa Arab itu kembali dalam bentuk syarah penjelasan. Kamus ini sangat bagus dan cocok bagi orang yang sudah punya dasar bahasa Arab, sehingga dapat membantu dalam memperkaya kosakata-kosakata dalam bahasa Arab.
2. Kamus Al-Ma'aany (arab – Indo/ Indo-Arab) Aplikasi kamus Al-Ma'aany jenis ini sangat cocok bagi orang yang baru memulai belajar bahasa Arab dan belum mempunyai dasar bahasa Arab karena aplikasi kamus ini merupakan kamus bahasa Arab yang menerjemahkan suatu kosa kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia.
3. Kamus Mutarjim (Arab - Indo / Indo - Arab) Aplikasi kamus ini hampir sama dengan Kamus Al-Ma'aany (arab – Indo/ Indo-Arab). (Sumber :<http://www.ikhwansunnah.net/2016/08/aplikasi-kamus-bahasa-arab-terbaik.html>).

C. Pengertian Menerjemahkan

Secara etimologis penerjemahan berasal dari kata dasar terjemah. Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab yakni ترجمة yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerjemahan adalah proses, perbuatan, dan cara menerjemahkan pengalih bahasaan.

Secara terminologis, penerjemahan adalah memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya (A. Widyamartama, 1981:11).

Menurut Jakobson, secara garis besar penerjemahan terbagi dalam tiga kategori:

1. Penerjemahan Intralingual yaitu penerjemahan yang terjadi dalam bahasa yang sama.
2. Penerjemahan Interlingual yaitu penerjemahan dari satu bahasa ke dalam bahasa lainnya.
3. Penerjemahan Intersemiotik yaitu penerjemahan ke dalam bentuk lain, seperti ke dalam bentuk musik, film, atau lukisan.

Dalam tulisan ini, penerjemahan yang dimaksud tentu saja adalah penerjemahan kedua yaitu penerjemahan Interlingual.

D. Hakekat Menerjemahkan

Nida (1964) mengemukakan bahwa proses penerjemahan biasanya melewati tiga tahapan (M.Zaka Al Farisi, 2011:23):

1. Tahapan analisis sebagai upaya memahami teks sumber melalui telaah linguistik dan makna, memahami materi yang diterjemahkan, serta memahami konteks budaya.
2. Tahapan pengalihan makna atau pesan yang terkandung dalam teks sumber.
3. Tahapan rekonstruksi sebagai upaya menyusun kalimat-kalimat terjemahan sampai diperoleh hasil akhir terjemahan dalam bahasa target.

Penerjemahan itu merupakan kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. Terjemahan yang baik akan terasa wajar, alamiah, dan tidak terasa sebagai terjemahan. Dalam praktiknya, mereproduksi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber itu meniscayakan adanya penyesuaian, baik secara gramatikal, leksikal, maupun kultural. Penyesuaian perlu dihadirkan dalam rangka menghadirkan padanan yang paling dekat dan wajar (M. Zaka Al Farisi, 2011:24).

E. Metode Penerjemahan

Metode penerjemahan merupakan pilihan yang bersifat umum. Terjemahan yang dihasilkan tidak terlepas dari metode penerjemahan yang digunakan. Pemilihan metode ini turut menentukan corak dan warna teks terjemahan secara keseluruhan.

Newmark (1988: 45-47) membagi metode - metode penerjemahan, antara lain berdasarkan penekanan pada Bahasa Sumber:

- 1. Metode Penerjemahan Kata demi Kata**, penerjemahan kata demi kata sering kali digambarkan sebagai terjemahan antar baris dengan bahasa target berada langsung di bawah kata-kata bahasa sumber. Metode ini berfokus pada kata demi kata bahasa sumber, dan sangat terikat pada tataran kata. Penerjemah hanya mencari padanan kata-kata dalam bahasa target yang pas dengan yang terdapat dalam bahasa sumber. Metode penerjemahan kata demi kata sebenarnya bisa digunakan dengan baik, manakala struktur, terutama urutan kata bahasa sumber tidak berbeda dengan struktur bahasa target.

Contoh:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

- 2. Metode Penerjemahan Harfiah**, metode penerjemahan harfiah ini meliputi terjemahan-terjemahan yang setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya (A. Widyamartama, 1981:17). Dalam metode penerjemahan harfiah ini, gejala interferensi acap kali tak terhindarkan, sehingga pesan tidak sampai pada pembaca teks terjemahan. Selain itu hasil terjemahan juga terasa kaku dan kurang natural karena penerjemahan terlalu memaksakan kaidah-kaidah tata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
- 3. Metode Penerjemahan Setia**, dalam penerjemahan setia, kosakata kebudayaan ditransfer, dan urutan gramatika dalam terjemahan dipertahankan sedemikian rupa. Dapat disimpulkan, metode ini berupaya untuk setia sepenuhnya kepada maksud dan realisasi teks bahasa sumber penulisnya.
- 4. Metode Penerjemahan Semantis**, metode penerjemahan semantis berfokus pada pencarian padanan pada tataran kata, tetapi tetap terikat budaya bahasa sumber. Namun, penerjemah berusaha mengalihkan makna kontekstual bahasa sumber

sedekat mungkin dengan struktur sintaksis dan semantik bahasa target. Penerjemahan ini sangat memperhatikan nilai estetika teks bahasa sumber.

F. Problematika Penerjemahan

Problematika akan muncul ketika pengalih-bahasa suatu bahasa ke dalam bahasa lain, baik problematika linguistik maupun *non-linguistik*.

1. Problematika Linguistik

- a. Kosakata, Kesulitan kosakata yang sering dijumpai, karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau kata-kata yang mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya.
- b. Tata Kalimat (*Al-qawaid*), Sering dijumpai sekalipun translator banyak menguasai kitab-kitab *al-qawaid*. Misalnya, menentukan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul* secara keseluruhan dalam kalimat mayor (*jumlah al-kubra*) yang terdiri atas beberapa kalimat. Kesulitan ini bisa diatasi dengan terus berusaha menguasai *al-qawaid* (*sharf, nahwu dan balaghah*) secara teoritis dan praktis (Ahmad Izzan, 2007:215)
- c. Masalah Susunan Kalimat, Seseorang tidak dapat menerjemahkan secara urut begitu saja kata demi kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, kecuali harus meletakkan kata-kata itu dalam kerangka konteks keseluruhan unit, juga karena susunan kata-kata bahasa Arab cukup berbeda, bahkan berbalikan dengan susunan kata bahasa Indonesia.
- d. Transliterasi, Kesulitan transliterasi, khususnya berkaitan dengan nama orang dan kota.
- e. Perkembangan Bahasa, perkembangan bahasa bergantung pada perkembangan ilmu dan sains, seperti tentang kata, istilah, atau ungkapan yang sebelumnya tidak ada dalam bahasa Arab.

2. Problematika Nonlinguistik

- a. Sosio dan kultural, Sosio-kultural bangsa Arab dengan bangsa Indonesia pasti berbeda. perbedaan ini menimbulkan problematika. Problematika yang timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami oleh penngertiannya oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio-kultural bangsa Arab (Ahmad Izzan, 2007:81).
- b. Rasa enggan dan membosankan, banyak diantara generasi muda menjadi enggan dan merasa bosan menghadapi teks yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh

dasar penguasaan bahasa Arab yang kurang, ditambah dengan kata-kata yang tidak tahu artinya.

G. Tingkat Kemampuan Penerjemah Berbeda-beda

Kesukaran suatu teks bisa dikaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena kemampuan penerjemahannya sudah baik sekali, atau teksnya dianggap sulit karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah. Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila penerjemah sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, masalah-masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya penerjemah pemula yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan menemui berbagai macam kesulitan (Rohima, 2008: 63-67)

PENUTUP

Berdasarkan hasil unjk kerja *Aplikasi* kamus bahasa Arab berbasis Android sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam menerjemahkan dalam aspek menemukan arti kosakata. Selain itu efektifitasnya dilihat dari penggunaannya yang sangat mudah, tidak membutuhkan waktu yang lama, sangat menarik, dan juga membawanya sangat simpel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Izzan,Ahmad. 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Michaer Siregar, Ivan dkk. 2010. *Mengembangkan Aplikasi Enterprise Berbasis Android*.Yogyakarta: Gava Media.

- Mulyadi, S. 2010. *Membuat Aplikasi Untuk Android*. Yogyakarta: Multimedia Center Publishing.
- Safaat, H.N. 2011. *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Bandung: Informatika.
- Shaleh, M. 2013. *Kilat Pintar Bahasa Arab*. Cet.I; Jogjakarta: Laksamana.
- Widyawartama, A. 1989. *Seni Menerjemah*. Yogyakarta: Kanisius.